

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa .Pendidikan sebagai penghubung dua sisi ,disatu sisi yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial,dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang .Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.Pendidikan menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi era globalisasi yang erat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat,sebab pendidikan memegang peran penting dalam penyedia sumber daya manusia yang berkualitas bahkan sangat menentukan berhasil atau gagalnya pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menyalurkan pengetahuan kepada siswa melalui proses belajar mengajar.Dari proses belajar mengajarlah pengetahuan diberikan kepada siswa berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar.Untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh dengan keuletan dan percaya diri yang dapat membantu yaitu dengan media pembelajaran dan kemandirian belajar .

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari penerima pesan kepada penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar di sekolah. Media belajar seharusnya mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul adalah terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, serta tidak adanya kemauan dari guru untuk menyediakan media.

Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan serta kemauan yang tinggi dalam hal penggunaan media belajar. Dalam penyediaan media belajar dituntut juga adanya perhatian dari pihak sekolah, salah satunya dalam hal penyampaian informasi dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru harus mempunyai kemauan yang tinggi dan merasa bahwa media adalah sarana yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain media, salah satu tindakan pendidikan untuk mengatasi masalah prestasi belajar siswa adalah memberi penekanan pada kebutuhan untuk menghasilkan kelompok yang memiliki kemandirian belajar. Yakni individu yang mampu mengolah kegiatan belajarnya atau dengan kata lain, peserta didik selalu mempunyai kemauan untuk belajar serta memberikan dan menggunakan waktunya untuk membahas materi pelajaran. Meskipun tanpa pengawasan dari guru atau orang tua namun tetap berusaha mencari pemecahan

masalah belajarnya oleh dorongan kesadaran dari dirinya sendiri tanpa tergantung pada pihak lain.

Kemandirian belajar adalah unsur penting dalam setiap proses pembelajaran dan jelas akan memperbaiki mutu pendidikan karena menyangkut inisiatif belajar. Kemandirian belajar merupakan sikap dalam kehidupan baik pada saat masa belajar dalam pendidikan formal maupun setelah masa belajar. Seorang siswa yang belajar mandiri dapat mengandalkan kemampuannya sendiri sehingga guru bukan lagi sumber satu-satunya dalam pelajaran karena disamping itu ada lagi sumber-sumber yang lain yang mungkin lebih efektif daripada guru. Kemandirian belajar penting diterapkan pada diri siswa, baik itu pada saat belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui kemauan siswa dalam belajar dengan pemanfaatan media dan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran yang diterimanya dari dalam lingkungan sekolah atau gurunya sendiri. Sementara itu dari hasil pengamatan bahwa penggunaan media belajar dan aktivitas siswa untuk belajar mandiri masih kurang. Di satu sisi kurangnya penyediaan media belajar, media yang dapat dilihat, disentuh oleh siswa dengan adanya perhatian guru dan kemauan dari guru dalam hal penggunaan dan penyediaan media serta dukungan dari pihak sekolah. Di sisi lain masih banyak siswa yang hanya mengharapkan pelajaran pada satu sumber saja dan kurang berusaha menggali pelajaran lebih dalam lagi secara mandiri, ketika guru masuk kelas, para siswa biasanya tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar mandiri melainkan ribut dan bercerita satu dengan

yang lain. Dan banyak juga siswa yang melakukan kegiatan belajar hanya karena diawasi dan di paksa atau takut dihukum.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengkaji masalah ini melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2020/2021.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyajian atau model pembelajaran yang diberikan oleh guru masih secara konvensional
2. Guru kurang menggunakan media belajar yang bervariasi
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ekonomi
5. Guru kurang memotivasi siswa

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu adanya batasan masalah agar dapat menjauhi timbulnya penafsiran-penafsiran yang berbeda. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan media belajar
2. Kemandirian belajar

3. Mata Pelajaran yang diberi dibatasi pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2020/2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pemanfaatan media pembelajaran dan kemandirian belajar pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan bahwa penggunaan media belajar yang baik sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa dan agar senantiasa mengatur dirinya untuk melakukan kegiatan belajar mandiri.

- 2 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya penggunaan media belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar memotivasi siswa untuk mengatur dirinya melakukan kegiatan belajar mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

4 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran pada kemandirian belajar siswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan gurusekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang yang murah dan bersahaja tapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang akan digunakan agar guru dapat menyampaikan ketidakjelasan bahan pelajaran dengan mudah.

Secara umum kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar. Kata media ini sudah banyak digunakan dalam bidang kehidupan. Dalam kegiatan pembelajaran, media ini ada yang tinggal di dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu dan guru tinggal menggunakannya secara

langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga dengan media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan, selain itu, media pembelajaran juga dapat dibuat sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Media merupakan alat yang harus ada apabila ingin memudahkan pekerjaan.

Media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar sedangkan Gerlach & Ely dalam Azhar (2017:3) “menyatakan bahwa media pembelajaran adalah apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.”Istarani (2015: 77) juga mengungkapkan bahwa“media pembelajaran untuk menyalurkan peran merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran”.

Menurut Hamalik (2011:4) bahwa “media adalah hubungan komunikasi akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. MenurutGagne dalam Hamalik (2011:4) secara implisit mengatakan bahwa “media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.” Sedangkan Bachtiar (2011:7) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, dan sebagai bentuk-bentuk komunikasi. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

2.1.1.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut ciri-ciri umum menurut Arsyad (2013:6) yaitu :

1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sebagai benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera, 2).Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa, 3).Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio, 4).Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, 5).Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, 6).Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), oleh kelompok besar, dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio/tape, kaset, video recorder), 7).Sikap, Perbuatan, organisasi strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Gerlach dan Ely dalam Asyhar(2011:12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien melakukannya). Ciri Fiksatif /Fixative Property, Ciri Manipulatif /Manipulatif Property, Ciri Distributif /Distributive Property.

1. Ciri Fiksatif menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu

peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer atau film. Suatu objek yang telah di ambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media merupakan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2. Ciri Manipulatif merupakan Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.
3. Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran adalah alat yang berupa perangkat keras, dapat dilihat, didengar, dan dapat digunakan secara massal.

2.1.1.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Ada dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan sangat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media seperti tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan untuk dikuasai siswa setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang akan mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (2011:15) mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan

prestasi yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.” Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie dan Lentz dalam Susilana dan Riyana (2009:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau disertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dalton (dalam Susilana dan Riyana (2009:19) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu :

memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap dan emosi.

Dalam tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan untuk rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajiannya bersifat amat umum, yang berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral atau senang.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materinya harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh berbagai para ahli. Menurut Kemp dan Dalton dalam Susilana dan Riyana(2009:21) ada delapan hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran langsung sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pengajaran bisa lebih menarik . Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir,yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
5. Kwaliatas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik,spesifik dan jelas.
6. Pengajaran dapat diberikan dimana dan kapan diinginkan atau diperlukan terutama bila media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian mu kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan ataupun sebagai penasehat siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari media pembelajaran adalah penyampaian lebih baku, pembelajaran lebih interaktif, pengajaran bisa menarik, kualitas hasil belajar dapat lebih ditingkatkan.

Sudjana dan Rivai (2011 : 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan hasil belajar, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Encyclopedia of Educational Research dalam (Arsyad 2013 :25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut :

Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi Verbalisme, Memperbesar perhatian siswa, Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama dalam gambaran hidup, Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, Memberikan pengalaman yang tidak mudah dipercaya oleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dari belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari media pembelajaran adalah penyampaian lebih baku, pembelajaran lebih interaktif, pengajaran bisa menarik, kualitas hasil belajar dapat lebih ditingkatkan.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh El dan Glasgow dalam Retno(2010:13). Dibagi dalam dua kategori, yaitu “media tradisional dan teknologi mutakhir.”

Media tradisional terdiri dari a)*Visual* diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead, slides, film strips*) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, chart, grafik, diagram, pameran, papan info, papan buku) . Audio yaitu rekaman, piringan, pita kaset, reel, cartridge). Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video) media Cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas) permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.

Media teknologi mutakhir terdiri a) media berbasis telekomunikasi yaitu, *telekonferen*, kuliah jarak jauh. b) media berbasis mikroprosesor yaitu *computer assisted instructions*, permainan komputer, sistem tutor *intelligent, interaktif, hypermedia, compact video*.

Pendapat lain dikemukakan oleh Leshin, dkk dalam Arsyad,(2013:36) mengklasifikasikan media dalam lima kelompok :

Media berbasis manusia: guru, instruktur, tutor, main peran kegiatan kelompok..Media berbasis cetak: buku penuntun (LKS), buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas.Media berbasis Visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide).Media berbasis Audio Visual (video, film, program slide-slide, tape, televisi).Media berbasis Komputer : Pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hiperteks.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi media tradisional yang terdiri dari visual diam dan visual gerak, media modern yang terdiri dari telekomunikasi dan mikroprosesor

2.1.2 Kemandirian Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah “ kemandirian” berasal dari kata “mandiri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:710) bahwa “Mandiri adalah kata sifat yang artinya dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan kemandirian adalah kata benda dari mandiri, yang artinya hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain”.

Kemandirian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya tanpa diperintah dan tidak tergantung pada orang lain. Hal tersebut diperkuat oleh wedemeyer dalam rumusan (2012:354) menyatakan bahwa “kemandirian perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri”.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkahlaku, bertanggung jawab, mampu menahan diri membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. Sejalan dengan Wedernayer, moore (2012:359) berpendapat bahwa

kemandirian belajar itu dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik yaitu dalam :

1. menentukan tujuan pembelajaran
2. memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan
3. menentukan cara, alat, dan kriteria evaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar diberikan kepada peserta untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Sedangkan Hilgard dan Bower dalam Hamalik (2017:45) mengungkapkan bahwa “kemandirian belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan, melakukan dengan sesuatu atas dorongan dari diri sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa menunggu adanya bantuan dari orang lain, serta dapat berfikir secara kreatif dan penuh dengan inisiatif, dan juga mempunyai percaya diri dalam memperoleh kepuasan dari usahanya.

2.1.2.2 Manfaat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan hal yang dibutuhkan oleh siswa khususnya sekolah menengah atas sebagai pembentukan sikap mandiri terutama untuk persiapan mereka dalam memasuki sebuah perguruan tinggi. Menurut Yamin (2015:105) kemandirian belajar memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Mengasah multiple intelligence
2. Mempertahankan analisis
3. Memupuk tanggung jawab
4. Mengembangkan daya tahan mental
5. Meningkatkan keterampilan
6. Memecahkan masalah
7. Mengambil keputusan
8. Berpikir kreatif
9. Berpikir kritis
10. Percaya diri yang kuat
11. Menjadi pembelajaran bagi dirinya sendiri

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat kemandirian belajar sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa dan pemecahan masalah pendidikan. Siswa akan semakin mudah untuk mengembangkan kemampuannya. Beberapa masalah pendidikan juga dapat diatasi dengan kemandirian belajar.

2.1.2.3 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar

Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar harus mampu mengambil keputusan dengan bijaksana serta selalu mempunyai inisiatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar juga harus percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah maupun ulangan harian yang diberikan oleh guru Menurut Danuri (2010: 15) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu: “Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat .Adanya tendensi untuk percaya diri, .Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain, dan .Adanya tendensi untuk mencoba diri”.

Sardiman (2008:45) juga mengemukakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah:

Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri, Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan, Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru, Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar, dan Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Selanjutnya Desmita (2011: 185-188) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa ciri sebagai berikut:

Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, dan memiliki kepercayaan diri dan melakukan tugas-tugasnya.

Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri kemandirian belajar di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kemandirian belajar dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain: Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki percaya diri, dapat mengambil keputusan, mempunyai kontrol diri yang kuat, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki hasrat untuk bersaing, memiliki motivasi untuk belajar, mampu memecahkan masalah, dan kebebasan bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai yang diajarkan.

2.1.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni: prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hamdani (2013:137-138) menyatakan prestasi belajar adalah “prestasi hasil dari suatu kegiatan yang telah

dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok . Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Harahap dalam Hamdani (2013:138) juga mengungkapkan bahwa “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan, contohnya perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Sedangkan W.J.S.Poerwadaminta (2013:137) menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Kemudian Qohar dalam Hamdani (2013:137) menyatakan “prestasi belajar adalah sebagai hasil belajar yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai raport masing-masing siswa dari setiap mata pelajaran. Jadi prestasi belajar lebih fokus pada nilai dan angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa.

Menurut Hamdani (2013:139-144) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern)”.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa, antara lain sebagai berikut:

a. Kecerdasan (intelligence)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Menurut kartono dalam Handani (2013:139) “kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang”. Slameto dalam Hamdani (2013:139) “menyatakan bahwa tingkat intelligence yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelligence yang rendah”. Selanjutnya Muhibbin dalam Hamdani (2013:139-140) “Berpendapat bahwa intelligence adalah semakin tinggi kemampuan intelligence seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih sukses”.

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa intelligence yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar.

b. Faktor jasmani atau faktor fisiologis, kondisi jasmani atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang.

c. Sikap, suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal

d. Minat menurut para ahli psikologi dalam hamdani adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Menurut Winkel (2011:141) “Minat adalah

kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpungan dalam bidang itu”.Selanjutnya Slameto (2011:141) mengemukakan bahwa minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang,diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang”.

- e. Bakat, kemampuan yang potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor External

- a. “Keadaan keluarga,lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan .
- b. Keadaan sekolah,lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.
- c. Lingkungan masyarakat,salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.”

2.2 Penelitian Relevan

1. Sitanggang (2009) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri Pangururan Tahun Ajaran 2008/2009 setelah data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linear,diperoleh persamaan garis linear yaitu $Y=41,9+0,51 X$ artinya wahwa dengan menggunakan media belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.Untuk uji hipotesis penelitian digunakan rumus t dan diperoleh $t_{hitung} = 5,96$ dan $t_{tabel} 1,69$ sehingga

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,967196) dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan 95% atau antara penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 pangururan.

2. Tahan (2006) melakukan penelitian mengenai “Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada penelitian jarak jauh.” memperlihatkan hasil belajar bahwa terdapat kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan di lingkungan UPBJJ-UT Jakarta yang meregistrasi mata kuliah manajemen keuangan pada masa registrasi 2003 : 2 ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi $12 \times 100\% = 63,91\%$. Koefisien determinasi ini dapat diartikan bahwa sebesar 63,91% kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap t_{hitung} hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan.
3. Taman (2012) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap proses akuntansi.” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien x_1 sebesar 0,510 dan bilangan konstantanya 47,622 persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,510 + 47,622$ persamaan ini memiliki arti jika kemandirian belajar naik 1 satuan maka prestasi belajar akan naik 0,510. Hasil

pengujian menunjukkan harga koefisien 0,359 dengan koefisien determinasi sebesar 0,129. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan db = sebesar 83. Harga r_{1y} dan harga r^{2x1y} menunjukkan pengaruh X terhadap Y adalah signifikan.

4. Sela Yusmiyenti Hutasoit (2017) "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi." Teknik analisis data dilakukan dengan program spss 20.0 diperoleh persamaan garis linear $Y=44,439 +0,152 X1 +0,336 X2$. Untuk mengetahui apakah hipotesis berpengaruh maka digunakan uji t dengan taraf signifikan 95% dan alpha 5%. Dari hasil tersebut diperoleh untuk variabel media pembelajaran (X1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,073 > 1,671$) dan sig. Probabilitas $0,03 < 0,05$, hal ini berarti bahwa hipotesis 1 diterima yang menjelaskan bahwa variabel media pembelajaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dan untuk kemandirian belajar (X2) dengan prestasi belajar akuntansi (Y) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,546 > 1,671$) dan sig. Probabilitas $0,01 < 0,05$, hal ini berarti bahwa hipotesis 2 diterima yang menjelaskan bahwa variabel kemandirian belajar (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi (Y). Untuk mengetahui apakah hipotesis berpengaruh digunakan uji F simultan, hasilnya diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,218 > 3,15$) sig. Probabilitas $0,02 < 0,05$, hal ini berarti hipotesis 3 diterima yang menjelaskan ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara

media dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikiran pada dasarnya merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Jadi kerangka pikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa

Faktor penentu keberhasilan belajar dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa. Adakalanya siswa lebih menitikberatkan pada faktor lain dalam diri siswa, namun ada pula yang menitikberatkan pada faktor lain dari luar siswa. Ada juga siswa yang dapat menggabungkan dua faktor tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam penelitian ini pengaruh dari luar adalah media pembelajaran, sedangkan pengaruh dari dalam adalah media pembelajaran, selanjutnya pengaruh dua faktor dalam penelitian ini disebut dengan interaksi. Seperti dijelaskan di muka pembelajaran menggunakan media pembelajaran memberikan pengalaman yang tak terduga, menarik, menyenangkan, membuat audien (siswa) menjadi antusias, selalu terjaga, dan menyenangkan.

Hal tersebut menyebabkan dan membangkitkan semangat serta motivasi belajar pada diri siswa. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan siswa memiliki semangat, daya yang tinggi, tekun, ulet dan konsentrasi yang akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang baik.

2.3.2 Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Siswa

Kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi siswa. Fakta yang tidak dapat dihindari adalah bahwa proses belajar mengajar di sekolah sangat terbatas, sementara cakupan materi pelajaran dan kedalaman pemahaman tidak dapat diberikan secara optimal di dalam kelas. Inisiatif dan kreativitas siswa sebagai bentuk kemandirian belajar siswa sangat berperan mengatasi terbatasnya proses belajar mengajar tersebut. Siswa yang mandiri dapat melakukan sendiri kegiatan di luar jam sekolah untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran. Kemandirian siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah mempunyai nilai tambah dalam rangka menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian kemandirian belajar merupakan usaha strategis meningkatkan potensi dan pengembangan diri. Konsep kemandirian belajar merupakan konsep yang melembagakan kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban, dan target jangka pendek yaitu nilai dan prestasi. Konsep kemandirian belajar menganut konsep belajar sepanjang hayat, long life education. Konsep ini mampu menunjukkan tingkat karakteristik individu yang dicapai siswa. Siswa yang mandiri merupakan siswa yang bebas dari tekanan internal dan eksternal dalam belajar, bertanggung jawab, disiplin, dan percaya diri, mampu berpikir kreatif, mampu memecahkan masalah dalam belajar, mampu mencari sumber belajar, memanfaatkan guru sebagai pendamping di pada pengajar, mampu membuat keputusan-keputusan dalam belajar.

2.3.3 Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemandirian

Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Siswa

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang relatif menetap terjadi karena adanya usaha atau keinginan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dapat diamati. Proses belajar tampak lewat perilaku atau tindakan-tindakan yang diberikan siswa pada saat belajar sebagai respon siswa terhadap guru dalam setiap materi pelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari respon, reaksi siswa saat mengikuti pelajaran. Reaksi siswa tersebut harus dapat diciptakan sendiri oleh guru-guru.

Salah satu cara yang harus diperhatikan oleh seorang guru mata pelajaran adalah penggunaan media belajar akan dapat menarik perhatian, prestasi, reaksi dari siswa dengan melibatkan siswa dalam penggunaan media belajar tersebut. Penyediaan media belajar bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran saja tetapi juga harus mendapat perhatian penuh dari pihak sekolah. Apabila pihak sekolah dan guru telah bekerja sama dalam hal penyediaan media belajar ini maka setiap guru akan merasa terbantu dalam penyampaian materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik mengalami interaksi edukatif dengan lingkungannya. Interaksi ini terjadi dengan proses aktif di antara siswa secara aktif melakukan aktivitas untuk menggali informasi pengetahuan dari lingkungannya baik itu disekolah maupun dirumah dan dimasyarakat. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar siswa yang dicapai ketika

mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka. Dalam mencapai prestasi tersebut siswa harus lebih banyak bersifat aktif atau berinisiatif untuk melakukan kegiatan belajar yang disebut sebagai belajar mandiri.

Maka pemanfaatan media belajar dan kemandirian belajar diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana ini juga merupakan tujuan umum pembelajaran. Prestasi belajar siswa akan terlihat meningkat dengan cepat dan akan melahirkan para siswa-siswa yang pandai, cerdas serta berkompotensi.

2.4 Paradigma Penelitian

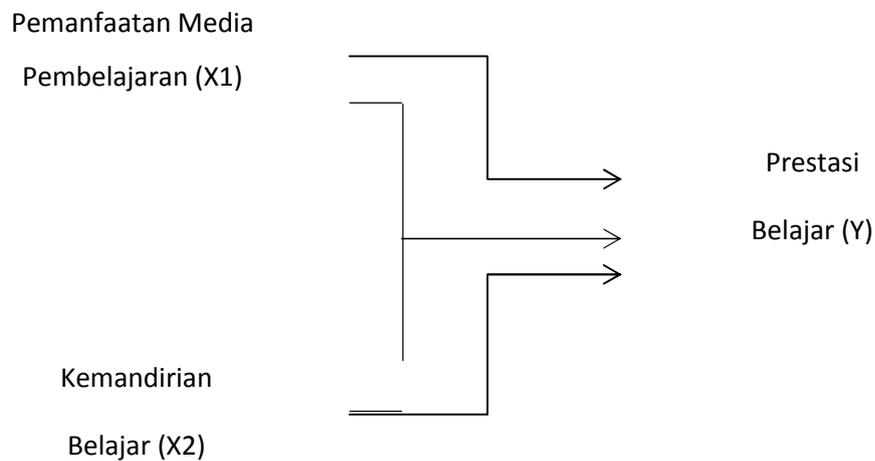
Untuk mengetahui hubungan antara variabel x_1 , x_2 dan Y maka digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :

Dimana :

X1 : Pemanfaatan Media Pembelajaran

X2 : Kemandirian Belajar

Y : Prestasi Belajar



Gambar 3.3 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemanfaatan media belajar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Kemandirian belajar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Pemanfaatan media pembelajaran dan kemandirian belajar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Sma Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan yang terletak di JL.Bilal Ujung No.25,Pulo Brayan Darat 1,Kec.Medan Timur,Kota Medan,Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester Ganjil T.A 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021 yang berjumlah 34 siswa, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1Keadaan Populasi Kelas XI IPS SMA Swasta Imelda T.A 2020/2021

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
30 Orang	4 Orang	34 Orang

Sumber: Olahan Peneliti

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil adalah siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021. Dengan menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari seratus orang .Maka penelitian ini mengambil sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 34 orang.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel

Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (x_1) : Pemanfaatan Media Belajar
- b. Variabel bebas (x_2) : Kemandirian Belajar
- c. Variabel Terikat (Y) :Prestasi Belajar

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemanfaatan media belajar adalah usaha yang dilakukan untuk membawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) yaitu : fisik, non fisik /isi , alat bantu, visual, dan komunikasi.
- b. Kemandirian belajar adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun melalui bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata yaitu :mengarah diri sendiri, atas dasar pengalaman, penerapan yang dipelajari, partisipasi aktif, bertukar pengalaman, dan belajar berbuat.

- c. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar yaitu : buku laporan hasil belajar siswa /raport.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada objek yang ingin diteliti. Dalam hal ini peneliti juga mengandalkan metode observasi langsung ke SMA Swasta Imelda Medan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh keterangan dari para sumber dengan melakukan tanya jawab, baik kepada para guru maupun kepada para siswa SMA Swasta Imelda Medan.

3.4.3 Angket atau kuesioner

Tabel 3.2 Lay out Angket

No.	Variabel	Indikator	No item	Keterangan
1	Pemanfaatan Media Belajar	a.Fisik b.Non fisik/isi c.Alat bantu d.Visual e.Komunikasi	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10 11,12 13,14,15,16,17 18,19,20	Pilihan berganda
2	Kemandirian Belajar	a.Mengarahkan diri sendiri b.Atas dasar pengalaman c.Penerapan yang dipelajari	1,2,3,4,5 6,7,8,9 10,11	Pilihan Berganda

		d.Partisipasi aktif	12,13,14	
		e.Bertukar pengalaman	15,16,17	
		f.Belajar harus berbuat	18,19,20	

Sumber:Radio Vaticana Sitanggang (2009:27)

Angket merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti.Data motivasi belajar dan lingkungan belajar diperoleh menggunakan angket.Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan 4 pilihan jawaban.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Bobot Pernyataan Angket

No	Alternatif Jawaban	Bobot
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

Sumber:Sugiyono (2016:135)

Untuk mengetahui motivasi belajar dan lingkungan belajar dilakukan dengan cara membandingkan nilai-nilai yang diperoleh dari jawaban dengan menggunakan nilai yang dilakukan Purwanto yang dikutip dari skripsi Haery (2013:41) sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{4 - 1}{3}$$

$$i = 0,75$$

Tabel 3.4Interval Kelompok

Skala Nilai	Kategori
-------------	----------

3,26-4,00	Sangat Baik
2,51-3,25	Baik
1,76-2,50	Cukup Baik
1,00-1,75	Kurang Baik

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dan lingkungan belajar. Adapun indikator-indikator penelitian ditunjukkan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Petunjuk pengisian angket:

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah disediakan berikut ini:

Nama:

Kelas:

2. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan baik, kemudian jawablah dengan memberi tanda cek list (). Terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan, yaitu:

SS = Sangat Sering

KK = Kadang-Kadang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

3. Untuk mengisi jawaban pernyataan yang ada, mohon kejujuran anda untuk memberikan jawaban yang sebenarnya.
4. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi keadaan dan kedudukan anda di sekolah ini.

Daftar Angket Pemanfaatan Media Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1.	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran				
2.	Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran				
3.	Saya aktif menjawab pertanyaan guru di kelas				
4.	Saya mengerjakan soal-soal ujian dengan penuh percaya diri tanpa terpengaruh teman-teman				
5.	Apabila ada tugas yang sulit saya akan membentuk diskusi kelompok				

6.	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran ekonomi yang menggunakan media pembelajaran				
7.	Media pembelajaran mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal				
8.	Media dapat melampaui batas ruang kelas				
9.	pembelajaran dapat meningkatkan Media efektivitas proses pembelajaran				
10.	Media pembelajaran memberikan gambaran yang realistis terhadap objek materi pembelajaran				
11.	Setiap praktik akuntansi guru menggunakan media pembelajaran				
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam penggunaan media pembelajaran				
13.	Saya merasa lebih terbantu memahami materi ekonomi setelah guru menggunakan media pembelajaran				
14.	Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran ekonomi				
15.	Saya lebih mudah memahami pelajaran ekonomi tanpa menggunakan media pembelajaran				
16.	Media pembelajaran membuat saya tidak takut lagi pada mata pelajaran ekonomi				
17.	Saya tidak merasakan manfaat media pembelajaran				
18.	Media pembelajaran dapat digunakan guru,bukan hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas				
19.	Bila dikelas ada diskusi kelompok ,maka saya memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan				
20.	Dengan menggunakan media ,maka saya dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru				

Petunjuk pengisian angket:

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah disediakan berikut ini:

Nama:

Kelas:

2. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan baik, kemudian jawablah dengan memberi tanda cek list (). Terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan, yaitu:

SS = Sangat Sering

KK = Kadang-Kadang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

3. Untuk mengisi jawaban pernyataan yang ada, mohon kejujuran anda untuk memberikan jawaban yang sebenarnya.
4. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi keadaan dan kedudukan anda di sekolah ini.

Daftar Angket Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1.	Saat guru memberikan kesempatan untukbertanya maka saya akan menanyakan materipelajaran yang belum dipahami				
2.	Saya aktif menjawab pertanyaan guru				
3.	Saya membuat ringkasan materi mata pelajaran agar memudahkan saya dalam belajar				
4.	Apabila ada tugas saya akan membentuk diskusi kelompok				
5.	Saya mengerjakan soal-soal ujian dengan penuh percaya diri tanpa terpengaruh teman-teman				
6.	Meskipun teman-teman meragukan saya,tetapi saya yakin bahwa saya mampu mengerjakan tugas (PR) dengan baik				
7.	Saya berusaha menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru dengan jawaban saya sendiri				
8.	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku di perpustakaan				

9.	Jika saya tidak mengerti dengan tugas yang diberikan guru maka saya akan bertanya kepada guru				
10.	Walaupun sulit menerima penjelasan yang diberikan oleh guru saya tetap berusaha belajar agar dapat memahaminya				
11.	Apabila nilai ujian saya tidak baik maka saya akan mencari tahu apa penyebabnya				
12.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang sulit,sampai saya bisa mengerjakannya				
13.	Saya tidak akan meniru pekerjaan teman meskipun guru memberikan tugas yang sulit				
14.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya sendiri				
15.	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain				
16.	Saya senang menyampaikan pendapat ketika berdiskusi di dalam kelas				
17.	Saya belajar setiap hari atas kesadaran diri sendiri				
18.	Saya mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku meskipun tidak pekerjaan rumah				
19.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
20.	Saya berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah guru				

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya".Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.Uji instrumen angket pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Garoga kelas XI IPS 1, dengan sampel sejumlah 30 siswa.Adapun uji instrumen yang dilakukan yaitu:

3.5.1 Uji Validitas Angket

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam mengadakan uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus *Product Moment Person* yang diolah dengan aplikasi SPSS Versi 20.

Tabel 3. 5.1.1 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Media Pembelajaran (X1)

No.	Butir Pertanyaan	Keterangan
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran	Valid
2	Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran	Valid
3	Saya aktif menjawab pertanyaan guru di kelas	Valid
4	Saya mengerjakan soal-soal ujian dengan penuh percaya diri tanpa terpengaruh teman-teman	Valid
5	Apabila ada tugas yang sulit saya akan membentuk diskusi kelompok	Valid
6	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran ekonomi yang menggunakan media pembelajaran	Valid
7	Media pembelajaran mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal	Valid
8	Media dapat melampaui batas ruang kelas	Valid
9	Media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran	Valid
10	Media pembelajaran memberikan gambaran yang realistis terhadap objek materi pembelajaran	Valid

11	Setiap praktik akuntansi guru menggunakan media pembelajaran	Valid
12	Guru menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam penggunaan media pembelajaran	Valid
13	Saya merasa lebih terbantu memahami materi ekonomi setelah guru menggunakan media pembelajaran	Valid
14	Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran ekonomi	Valid
15	Saya lebih mudah memahami pelajaran ekonomi tanpa menggunakan media pembelajaran	Valid
16	Media pembelajaran membuat saya tidak takut lagi pada mata pelajaran ekonomi	Valid
17	Saya tidak merasakan manfaat media pembelajaran	Valid
18	Media pembelajaran dapat digunakan guru, bukan hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas	Valid
19	Bila di kelas ada diskusi kelompok, maka saya memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan	Valid
20	Dengan menggunakan media, maka saya dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru	Valid

3.5.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar (X2)

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam mengadakan uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus *Product Moment Person* yang diolah dengan aplikasi SPSS Versi 20.

Tabel 3. 5.1.2 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar (X2)

No.	Butir Instrumen	Keterangan
-----	-----------------	------------

1	Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka saya akan menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami	Valid
2	Saya aktif menjawab pertanyaan guru	Valid
3	Saya membuat ringkasan materi mata pelajaran agar memudahkan saya dalam belajar	Valid
4	Apabila ada tugas saya akan membentuk diskusi kelompok	Valid
5	Saya mengerjakan soal-soal ujian dengan penuh percaya diri tanpa terpengaruh teman-teman	Valid
6	Meskipun teman-teman meragukan saya, tetapi saya yakin bahwa saya mampu mengerjakan tugas (PR) dengan baik	Valid
7	Saya berusaha menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru dengan jawaban saya sendiri	Valid
8	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku di perpustakaan	Valid
9	Jika saya tidak mengerti dengan tugas yang diberikan guru maka saya akan bertanya kepada guru	Valid
10	Walaupun sulit menerima penjelasan yang diberikan oleh guru saya tetap berusaha belajar agar dapat memahaminya	Valid
11	Apabila nilai ujian saya tidak baik maka saya akan mencari tahu apa penyebabnya	Valid
12	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang sulit, sampai saya bisa mengerjakannya	Valid
13	Saya tidak akan meniru pekerjaan teman meskipun guru memberikan tugas yang sulit	Valid
14	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya sendiri	Valid
15	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain	Valid
16	Saya senang menyampaikan pendapat ketika berdiskusi di dalam kelas	Valid
17	Saya belajar setiap hari atas kesadaran diri sendiri	Valid
18	Saya mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku meskipun tidak pekerjaan rumah	Valid
19	Saya mengerjakan tugas tepat waktu	Valid
20	Saya berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah guru	Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas digunakan untuk memperoleh instrumen yang valid dalam penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*. Pengujian Validitas angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Product Moment dan Cronbach Alpha* dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dianggap valid pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan uji coba instrument angket pemanfaatan media pembelajaran yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Reliabilitas Angket Variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran (X1)

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrumen yang reliabel dalam penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Namun sebaliknya jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*. Berdasarkan uji coba instrument angket pemanfaatan media pembelajaran yang telah dilakukan maka dinyatakan reliabel dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,935.

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	20

Sumber: hasil pengelolaan spss

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Angket Variabel Kemandirian Belajar (X2)

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrumen yang reliabel dalam penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Namun sebaliknya jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*. Berdasarkan uji coba instrument angket kemandirian belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan reliabel dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,976.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	20

Sumber: hasil pengelolaan spss

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data analisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka uji normalitas menggunakan pengujian parametric-test dan bila tidak berdistribusi normal maka pengujian menggunakan non-parametric test. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada *output Test of normality* nilai signifikansi (*sig*). Dasar

pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS Versi 22.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) tinggi ($VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF tidak lebih dari 10. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS tatistic 22.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS Versi 22.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95 % atau $\sigma = 5\%$, maka hipotesis diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSSVersi22.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95 % atau $\sigma = 5\%$, maka hipotesis diterima
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95 % atau $\sigma = 5\%$, maka hipotesis ditolak.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSSVersi22.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSSVersi22.